

## ABSTRACT

This thesis investigates the existence of a sustainability premium in corporate Sustainability-Linked Bonds (SLBs) issued by firms in the Asia-Pacific (APAC) region from 2020 to 2024. Specifically, it explores whether SLBs, as a novel sustainable financing instrument, are issued at lower yields compared to conventional bonds and assesses the effect of SLB issuance on the enterprise value (EV) of issuing firms. Using a matched bond-pair methodology and Ordinary Least Squares (OLS) regression, the analysis finds that SLBs are associated with a 12 basis point yield premium relative to conventional bonds; however, this difference is not statistically significant. Furthermore, SLB issuance does not have a significant impact on enterprise value as measured by Tobin's Q. In contrast, profitability and ESG score demonstrate strong, positive, and significant effects on enterprise value, indicating that investors in the APAC region currently place greater emphasis on tangible financial performance and robust ESG credentials than that on financial innovation alone. These findings contribute to the sustainable finance literature by showing that, at this stage of market development, issuing an SLB does not necessarily guarantee market advantages. As the SLB market continues to mature, policymakers should further support the development of sustainable financial instruments while encouraging firms to strengthen their ESG and operational fundamentals.

**Keywords:** *Sustainability-Linked Bonds, sustainability premium, ESG performance, bond market, enterprise value, sustainable finance*

## INTISARI

Skripsi ini meneliti keberadaan *sustainability premium* pada Sustainability-Linked Bonds (SLB) korporasi yang diterbitkan oleh perusahaan di kawasan Asia-Pasifik (APAC) selama periode 2020 hingga 2024. Secara khusus, penelitian ini mengkaji apakah SLB, sebagai instrumen pembiayaan berkelanjutan yang inovatif, diterbitkan dengan *yield* yang lebih rendah dibandingkan obligasi konvensional serta menilai dampak penerbitan SLB terhadap nilai perusahaan dari emiten. Dengan menggunakan metodologi pemadanan (*matched bond-pair*) dan regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), analisis menunjukkan bahwa SLB memiliki *yield premium* sebesar 12 basis poin dibandingkan obligasi konvensional; tetapi, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Selain itu, penerbitan SLB tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Sebaliknya, profitabilitas dan skor ESG menunjukkan pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor di kawasan APAC saat ini lebih memprioritaskan kinerja keuangan nyata dan kredensial ESG yang solid daripada sekadar inovasi produk keuangan. Temuan ini berkontribusi pada literatur keuangan keberlanjutan dengan menunjukkan bahwa, pada tahap perkembangan pasar saat ini, penerbitan instrumen SLB tidak serta-merta menjamin keunggulan di pasar. Seiring dengan semakin matangnya pasar SLB, pembuat kebijakan didorong untuk terus mendukung pengembangan instrumen keuangan berkelanjutan, sementara perusahaan disarankan untuk memperkuat praktik ESG dan fundamental operasionalnya.

***Kata kunci:*** *Sustainability-Linked Bonds, sustainability premium, kinerja ESG, pasar obligasi, nilai perusahaan, keuangan berkelanjutan*